



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

FATWA MPAQ TERKAIT PENETAPAN AWAL RAMADHAN DAN SYAWAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahil robbil alamiin, wal aqibatu lil muttaqin wa laa 'udwaana illa aladz dzolimin, amma ba'du :

Terkait dengan penetapan awal Ramadhan pada tahun 1444 H / 2023 ada potensi kesamaan waktu, di mana Muhammadiyah berdasarkan hasil hisab hakiki wujudul hilal yang tertuang dalam maklumat nomor 1/MLM/1.0/E/2023 menetapkan bahwa awal Ramadhan 1444 H jatuh pada hari Kamis Pon, 23 Maret 2023 dikarenakan tinggi bulan pada saat matahari terbenam di Yogyakarta = +07° 57' 17" (hilal sudah wujud). Posisi bulan tersebut sudah memenuhi kriteria baru Menteri Agama Brunei, Indonesia, Malaysia, dan Singapura (MABIMS), dengan tinggi minimal 3 derajat dan elongasi 6,4 derajat (3-6,4).

Namun, Profesor Riset Bidang Astronomi dan Astrofisika Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Thomas Djamaluddin, menyampaikan adanya potensi perbedaan terkait awal Syawal. Hal ini disebabkan karena pada saat Maghrib pada 20 April 2023, ada potensi di Indonesia posisi bulan belum memenuhi kriteria baru MABIMS, namun sudah memenuhi kriteria Wujudul Hilal. Sebagaimana yang ditetapkan Muhammadiyah dalam maklumat nomor 1/MLM/1.0/E/2023 bahwa awal Syawal 1444 H jatuh pada hari Jumat Pahing, 21 April 2023 dikarenakan tinggi bulan pada saat matahari terbenam di Yogyakarta = +01° 00' 25" (hilal sudah wujud).

Dengan demikian MPAQ dalam menetapkan awal Ramadhan dan Idul Fitri tahun 1444 H / 2023, **MENUNGGU INFORMASI DARI PEMERINTAH** dikarenakan menurut manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam menetapkan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah hendaknya **MENGIKUTI PEMERINTAH**. Hal tersebut berdasarkan hadits Nabi SAW :

عن أبي هريرة أن النبي قال : الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ،
وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ

Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi bersabda, “Berpuasa adalah hari ketika kalian semua berpuasa, Berbuka (Idul Fitri) adalah hari ketika kalian semua berbuka, dan menyembelih (Idul Adha) adalah hari ketika kalian semua menyembelih.” (HR. Tirmidzi dan beliau hasankan)

Menurut tafsiran sebagian ulama bahwa hadits di atas menunjukkan kewajiban berpuasa dan berlebaran bersama mayoritas masyarakat. Hal tersebut seiring dengan pernyataan Imam Ahmad dalam riwayatnya :

يَصُومُ مَعَ الْإِمَامِ وَجَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ فِي الصَّحْوِ وَالْغَيْمِ.

“Berpuasa itu hendaknya Bersama imam dan mayoritas umat islam di sebuah negara, baik hilal bisa dilihat maupun tertutup awan.” (Majmu’ Fatawa Ibnu Taymiyah)

Demikian maklumat yang bisa kami sampaikan dari DPP MPAQ merujuk fatwa Majelis Syuro MPAQ agar bisa dipahami dan diinformasikan kepada warga MPAQ. Atas perhatiannya kami ucapkan *jazakumullah ahsanal jaza’a*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 18 Syaban 1444 H

MAJELIS SYURA MPAQ

KETUA



H. SIGIT SULISTYO, Lc. ME

Mengesahkan:

KETUA

H. SLAMET BUDHI SANTOSO, S.KOMI

SEKRETARIS

H. KARTONO

KETUA UMUM

H MUHAMMAD JATMIKO, CH